

## **Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Se-Kabupaten Tegal Berbasis *Cloud Computing***

Mohammad Alfian\*<sup>1)</sup>, Nurul Mahmudah <sup>2)</sup>, Yusri Anis Faidah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Harkat Negeri, Indonesia.

Email: [alfian.phb17@gmail.com](mailto:alfian.phb17@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulmahmudah2906@gmail.com](mailto:nurulmahmudah2906@gmail.com)<sup>2</sup>, [yusrianis40@gmail.com](mailto:yusrianis40@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**Abstract:** *This community service activity aims to improve the capacity of BUMDesa managers in Tegal Regency in preparing accountable financial reports through the application of cloud computing technology. The activity implementation method includes three main stages: system socialization, intensive report preparation training, and direct mentoring on field implementation. The target of this activity involves BUMDesa managers and treasurers, with a focus on integration with the Village Revenue and Expenditure Budget (APBDesa). The results of the activity indicate a significant increase in understanding regarding digital recording systems. Furthermore, this mentoring successfully facilitated BUMDesa in adopting a real-time and centralized transaction recording system. The conclusion of this activity is that integrating the village financial system through cloud computing is effective in minimizing manual recording errors, accelerating reporting, and realizing a more professional BUMDesa financial governance.*

**Abstrak:** *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDesa di Kabupaten Tegal dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel melalui penerapan teknologi cloud computing. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahapan utama, yakni sosialisasi sistem, pelatihan intensif penyusunan laporan, dan pendampingan implementasi secara langsung di lapangan. Sasaran kegiatan ini melibatkan para pengelola dan bendahara BUMDesa, dengan titik berat implementasi pada integrasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terkait sistem pencatatan digital. Selain itu, pendampingan ini berhasil memfasilitasi BUMDesa dalam mengadopsi sistem pencatatan transaksi secara real-time dan terpusat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa integrasi sistem keuangan desa melalui cloud computing efektif dalam meminimalisir kesalahan pencatatan manual, mempercepat pelaporan, dan mewujudkan tata kelola keuangan BUMDesa yang lebih profesional.*

---

**Keywords :** *Bumdesa, Cloud Computing, Community Service, Financial Report, Village Digitalizatio*

### **PENDAHULUAN**

Paradigma pembangunan nasional saat ini telah bergeser menuju pendekatan desentralisasi yang menempatkan desa sebagai episentrum pertumbuhan. Dalam konteks ini, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merepresentasikan instrumen strategis yang dibentuk oleh pemerintah guna mengakselerasi pergerakan ekonomi akar rumput semenjak diundangkannya regulasi terkait otonomi dan kemandirian desa (Alfian et al., 2022). Secara konseptual, BUMDesa diidealkan untuk berfungsi sebagai lokomotif utama pergerakan ekonomi pedesaan yang tidak hanya berorientasi pada akumulasi

kapital, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial ekonomi kemasyarakatan. Entitas ini diharapkan mampu menyejahterakan kehidupan masyarakat, mereduksi disparitas pendapatan, dan secara bertahap mengentaskan kemiskinan melalui optimalisasi serta komersialisasi potensi sumber daya endogen lokal secara berkelanjutan (Alfian et al., 2022).

Agar proyeksi visi mulia tersebut dapat terealisasi secara empiris, BUMDesa mutlak memerlukan adopsi prinsip-prinsip tata kelola manajerial yang profesional dan berlandaskan pada pedoman *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan kerangka manajerial ini bukan sekadar pemenuhan formalitas administratif, melainkan sebuah instrumen transformasi kelembagaan yang sangat esensial untuk membangun fondasi operasional yang tangguh. Melalui sistem tata kelola yang terstruktur tersebut, entitas bisnis desa diyakini akan memiliki tingkat resiliensi yang tinggi sehingga mampu bertahan dan bersaing secara kompetitif dalam ekosistem ekonomi makro yang lebih luas. Pada puncaknya, keberhasilan transformasi kelembagaan ini akan mendorong BUMDesa untuk berkembang secara optimal, yang pada akhirnya memberikan kontribusi finansial secara signifikan terhadap akselerasi peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Alfian et al., 2022).

Manifestasi paling fundamental dari tata kelola yang profesional tersebut bertumpu pada satu pilar utama, yakni ketersediaan sistem pelaporan keuangan yang komprehensif, transparan, dan akurat. Pelaporan keuangan yang reliabel tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif pembukuan semata, melainkan sebagai mekanisme pertanggungjawaban publik (*public accountability*) yang krusial. Sistem pelaporan yang terstandarisasi akan memitigasi asimetri informasi antara pengelola BUMDesa dengan masyarakat maupun pemerintah desa selaku pemangku kepentingan utama (*stakeholders*). Ketersediaan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan inilah yang kelak menjadi landasan rasional bagi evaluasi kinerja manajerial, audit kelayakan, serta perumusan keputusan strategis untuk pengembangan skala usaha BUMDesa di masa mendatang.

Namun, realitas empiris di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di berbagai BUMDesa, khususnya di lingkup Kabupaten Tegal seperti pada kawasan Kecamatan Kramat dan sekitarnya, masih menghadapi tantangan manajerial yang fundamental. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi serta rendahnya tingkat literasi digital pengurus seringkali menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem keuangan yang memadai (Zulpan et al., 2025). Pengelolaan berbagai unit usaha di desa mayoritas masih mengandalkan metode konvensional dan sistem pencatatan keuangan tradisional, yang secara objektif menghalangi akses pengawasan yang rinci terhadap kondisi dan manajemen usaha yang sebenarnya (Perdhiansyah et al., 2025; Rizky et al., 2024). Pencatatan yang masih mengandalkan basis kertas (*hardcopy*) atau dokumen lembar kerja tunggal yang tidak terintegrasi secara *online* memicu berbagai inefisiensi operasional, menimbulkan risiko tingginya kesalahan administrasi (*human error*), serta secara kaku membatasi kualitas pelaporan

keuangan (Perdhiansyah et al., 2025). Lebih jauh, kondisi ini memunculkan apa yang disebut sebagai paradoks digitalisasi desa, di mana infrastruktur teknologi informasi mulai masuk ke pedesaan, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat akuntabilitas keuangan dan efisiensi tata kelola kelembagaan (Zulpan et al., 2025).

Sebagai solusi strategis atas problematika tersebut, transformasi digital pada sektor pelaporan keuangan menjadi aspek esensial yang tidak dapat ditunda untuk memperkuat tata kelola kelembagaan BUMDesa (Zulpan et al., 2025). Penerapan teknologi berbasis *cloud computing* (komputasi awan) ditawarkan sebagai jalan keluar yang komprehensif untuk mendigitalkan proses pencatatan dan pelaporan transaksi dari hulu ke hilir. Penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* dapat mempermudah proses pencatatan dan pelacakan transaksi keuangan secara *real-time*, sekaligus secara signifikan meningkatkan aksesibilitas dan keamanan data dari risiko kerusakan atau kehilangan fisik (Perdhiansyah et al., 2025; Rizky et al., 2024). Melalui sistem *cloud* ini, laporan keuangan—seperti buku besar, neraca, hingga laporan laba rugi—dapat disusun secara terintegrasi dan otomatis. Kemudahan ini tidak hanya meminimalisasi redudansi data, tetapi juga mempercepat proses penyusunan pertanggungjawaban BUMDesa di akhir periode akuntansi, yang pada gilirannya akan mempermudah sinkronisasi data dengan sistem pemantauan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) secara keseluruhan (Perdhiansyah et al., 2025).

Berbeda dengan kegiatan pengabdian atau penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada sekadar pelatihan pembukuan akuntansi manual (Alfian et al., 2022), kegiatan ini menawarkan nilai kebaruan (*novelty*) melalui adopsi langsung teknologi *cloud computing* yang mampu mengintegrasikan pencatatan seluruh unit usaha BUMDesa ke dalam satu basis data terpusat (Perdhiansyah et al., 2025). Urgensi pelaksanaan kegiatan pendampingan ini menjadi semakin tinggi mengingat adanya tuntutan regulasi pelaporan keuangan, serta kebutuhan mutlak BUMDesa terhadap ketersediaan data historis dan laporan keuangan yang andal sebagai instrumen pengambilan keputusan strategis terkait operasional, pembiayaan, maupun ekspansi investasi (Rizky et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dan bertujuan untuk memberikan pelatihan sekaligus pendampingan implementasi penyusunan laporan keuangan BUMDesa se-Kabupaten Tegal yang berbasis *cloud computing*. Inisiatif ini diharapkan mampu memecahkan kebuntuan tata kelola administrasi, demi mewujudkan efisiensi, transparansi publik, dan kemandirian BUMDesa yang berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menyasar pengurus BUMDesa, secara spesifik melibatkan jajaran direktur dan bendahara operasional di wilayah Kabupaten Tegal. Pendekatan utama yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode pembelajaran

partisipatif melalui kerangka pelatihan dan pendampingan berkelanjutan (Rizky et al., 2024). Pendekatan partisipatif ini secara khusus diadaptasi untuk mengutamakan keterlibatan aktif dan dialogis dari para pengelola BUMDesa, aparat pemerintahan desa selaku dewan pengawas, serta tim pengabdian dari perguruan tinggi. Sinergi lintas sektoral ini dibangun untuk bersama-sama mengidentifikasi akar permasalahan di lapangan dan merumuskan solusi implementasi teknologi digital yang tepat guna serta sesuai dengan kapasitas lokal (Zulpan et al., 2025). Melalui pendekatan kolaboratif ini, mitra sasaran tidak sekadar diposisikan sebagai objek penerima program (*passive receiver*), melainkan didorong secara persuasif sebagai subjek aktif (*active agent of change*) yang turut andil dan bertanggung jawab penuh dalam mentransformasi tata kelola keuangan institusi mereka menuju arah digitalisasi.

Pelaksanaan kegiatan ini direkayasa melalui kerangka kerja metodologis yang sistematis agar proses transisi yang krusial dari sistem manual ke ekosistem digital dapat berjalan secara optimal, terukur, dan meminimalisir disrupti operasional. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama, yaitu tahap identifikasi kebutuhan (*needs assessment*), pelatihan teknis terpusat, serta tahap pendampingan dan evaluasi dampak implementasi (Zulpan et al., 2025). Pada tahap pertama (identifikasi kebutuhan), tim pengabdian melakukan serangkaian observasi lapangan secara mendalam dan wawancara semi-terstruktur dengan para perangkat desa serta pengurus unit usaha BUMDesa. Langkah diagnostik awal ini bertujuan untuk memetakan tingkat literasi keuangan dan kapabilitas digital pengurus, menilai kesiapan infrastruktur pendukung seperti stabilitas jaringan internet dan ketersediaan perangkat keras di desa, serta menganalisis secara kritis berbagai kelemahan dan hambatan pada sistem pencatatan konvensional yang selama ini terjadi. Identifikasi komprehensif ini menjadi landasan strategis untuk menyesuaikan modul materi agar relevan dengan kondisi empiris masing-masing entitas BUMDesa.

Memasuki tahap kedua, tim melaksanakan penyelenggaraan *workshop* atau pelatihan teknis klasikal yang berfokus pada dua materi esensial: pemahaman dasar konseptual akuntansi sektor publik dan praktik langsung operasionalisasi antarmuka aplikasi layanan keuangan berbasis *cloud*. Pada fase ini, peserta disimulasikan untuk memahami secara utuh logika akuntansi berbasis sistem pencatatan berpasangan (*double entry bookkeeping*), mulai dari penguasaan pengkodean klasifikasi akun (*chart of accounts*), input bukti transaksi harian, hingga mekanisme rekonsiliasi. Selanjutnya, tahap ketiga merupakan fase pendampingan langsung di lapangan (*hands-on mentoring*). Pada tahap yang sangat penting ini, tim pengabdian turun secara berkala dan intensif ke setiap kantor BUMDesa untuk memfasilitasi proses integrasi sistem dan memandu migrasi data riil dari tumpukan buku kas manual ke dalam *database* sistem digital yang terintegrasi secara *online*. Pendampingan intensif ini sangat diperlukan untuk merespons dan mengatasi kendala teknis *real time* yang dialami pengguna, sekaligus

berfungsi sebagai instrumen psikologis untuk meminimalisasi tingkat resistensi adaptasi teknologi dari para pengelola yang terbiasa dengan pola kerja manual.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan diukur secara komprehensif menggunakan perpaduan instrumen parameter kualitatif dan kuantitatif guna memastikan efektivitas serta keberlanjutan program secara holistik. Secara kuantitatif, pengukuran evaluasi dilakukan melalui instrumen *pretest* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah serangkaian intervensi diberikan. Instrumen ini dirancang secara khusus untuk mengukur persentase peningkatan pemahaman kognitif peserta terkait siklus akuntansi entitas bisnis serta penguasaan teknis peranti lunak komputasi awan. Sementara itu, secara kualitatif, indikator capaian keberhasilan dititikberatkan pada uji kompetensi kemampuan praktikal mitra secara langsung di tempat kerja. Pengurus BUMDesa ditargetkan untuk mampu menyusun, merekonsiliasi selisih pencatatan, dan mencetak laporan keuangan periodik secara mandiri yang sekurang-kurangnya terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Neraca, dan Laporan Arus Kas dengan sepenuhnya menggunakan fitur pada *platform cloud computing*. Keberhasilan pencetakan dan penerbitan dokumen laporan ini tidak sekadar menjadi target luaran administratif, melainkan menjadi bukti empiris bahwa intervensi teknologi tepat guna telah terserap dengan baik, diadopsi secara utuh, dan berjalan fungsional di dalam rutinitas tata kelola administrasi BUMDesa sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDesa berbasis *cloud computing* telah berjalan secara sistematis dan selaras dengan rencana strategis yang ditetapkan. Pada fase awal kegiatan, para peserta yang terdiri dari jajaran pengurus dan bendahara BUMDesa diberikan edukasi komprehensif tentang pentingnya penyusunan pelaporan keuangan, bukan sekadar sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai bentuk perwujudan transparansi aktivitas operasional entitas kepada seluruh pemangku kepentingan di tingkat desa (Alfian et al., 2022). Proses pendampingan ini secara spesifik berfokus pada upaya menjembatani masa transisi dari sistem pencatatan manual yang rentan kesalahan menuju sistem digital yang lebih presisi. Melalui pendekatan praktik langsung, tim pengabdian memastikan setiap pengelola mampu merancang dan membuat buku kas harian, melakukan pengklasifikasian akun, serta menyusun neraca, laporan laba-rugi, hingga laporan perubahan modal yang tersistematis dan terintegrasi secara utuh (Alfian et al., 2022).

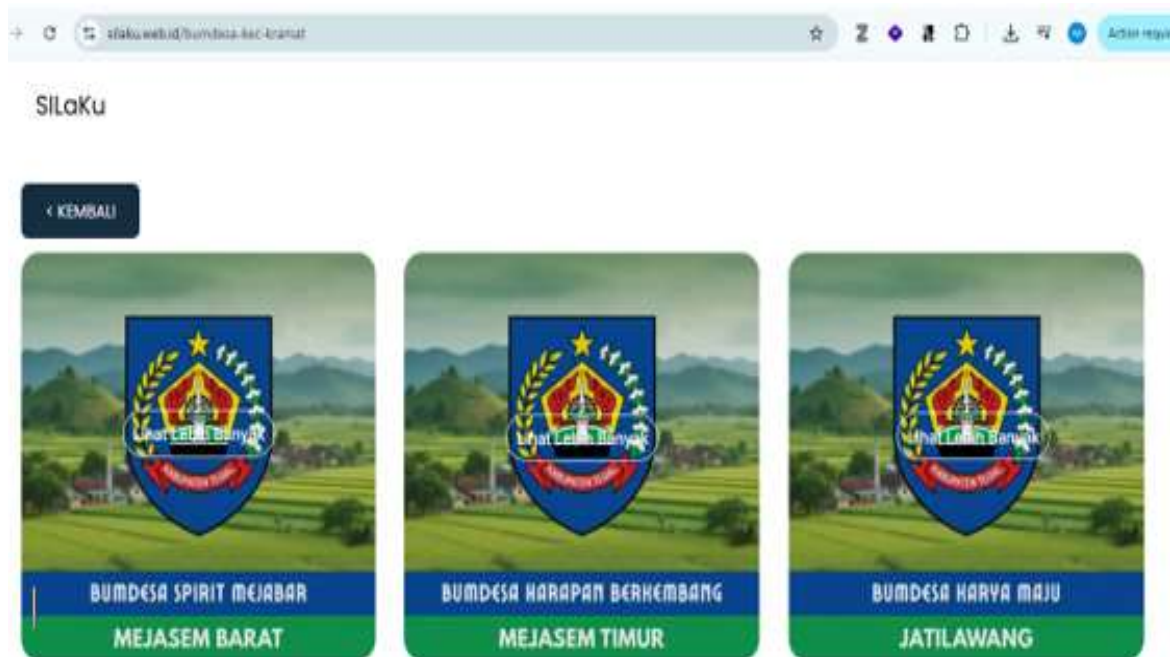


Gambar 1. Suasana Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Cloud Computing*

Sumber Gambar: Data Olah (2026)

Gambar 1 mendokumentasikan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni sesi workshop dan pelatihan teknis yang diselenggarakan di fasilitas laboratorium komputer terpadu Universitas Harkat Negeri. Dalam sesi klasikal tersebut, pemateri dari Program Studi Akuntansi Sektor Publik tengah memfasilitasi transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) secara interaktif kepada para pengurus BUMDesa. Materi yang dipaparkan secara visual di layar utama secara spesifik difokuskan pada optimalisasi peranti komputasi awan, yakni pemanfaatan antarmuka Google Spreadsheet untuk mengakselerasi efisiensi tata kelola administrasi.

Pemateri secara sistematis membedah fungsi-fungsi automasi data akuntansi, seperti panduan praktis penggunaan fitur Dropdown dan formula VLOOKUP. Fitur-fitur tersebut diperkenalkan karena memiliki fungsi yang sangat esensial untuk meminimalisasi tingkat kesalahan input data manual (*human error*) dan mempercepat proses klasifikasi akun transaksi keuangan. Melalui pendekatan *hands-on mentoring*, para peserta tidak sekadar menyimak pemaparan teoretis, melainkan langsung menyimulasikan dan mempraktikkan modul digitalisasi tersebut pada perangkat desktop masing-masing. Interaksi langsung dalam lingkungan laboratorium ini dirancang secara khusus untuk mendobrak resistensi psikologis peserta terhadap teknologi baru, sekaligus memastikan bahwa sistem pencatatan keuangan digital yang diperkenalkan benar-benar aplikatif, komprehensif, dan siap diimplementasikan dalam rutinitas operasional BUMDesa.



Gambar 2. Tampilan *Dashboard* Laporan Keuangan BUMDesa Berbasis *Cloud*  
Sumber Gambar: Data Olah (2026)

Gambar 2 mempresentasikan visualisasi antarmuka utama (*user interface*) dari *platform* pelaporan dan pemantauan keuangan terpadu berbasis komputasi awan (*cloud*) yang diberi nama "SILaKu". Tangkapan layar *dashboard* portal web tersebut secara spesifik menunjukkan klusterisasi integrasi data untuk BUMDesa di wilayah percontohan Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Pada antarmuka ini, setiap BUMDesa yang menjadi mitra strategis pendampingan seperti BUMDesa Spirit Mejabar dari Desa Mejasem Barat, BUMDesa Harapan Berkembang dari Desa Mejasem Timur, serta BUMDesa Karya Maju dari Desa Jatilawang memiliki ruang direktori (*tenant*) pelaporannya masing-masing yang dikelola secara terpusat.

Melalui tombol navigasi interaktif "Lihat Lebih Banyak" yang tersemat pada masing-masing panel entitas, para pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik aparat pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), maupun masyarakat luas, diberikan kemudahan aksesibilitas untuk meninjau detail rekam jejak laporan operasional BUMDesa secara transparan. Desain portal *dashboard* semacam ini tidak sekadar berfungsi sebagai etalase transparansi digital (*digital storefront*), tetapi juga memberikan arsitektur yang kokoh bagi kemudahan konsolidasi data keuangan, pelacakan histori kinerja antar-desa, dan pengawasan manajerial berjenjang di tingkat kecamatan. Keberadaan portal ini

menjadi perwujudan konkret dari ekosistem digitalisasi keuangan yang memfasilitasi tata kelola pemerintahan desa yang partisipatif dan modern.

Hasil evaluasi pasca-pelaksanaan menunjukkan adanya perbaikan kapasitas sumber daya manusia secara drastis setelah pengurus BUMDesa mengikuti seluruh rangkaian program. Adanya intervensi berupa pelatihan intensif mengenai pemanfaatan teknologi *cloud* membuat peserta mampu mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, yang mana platform tersebut dapat dikonfigurasi dan disesuaikan dengan karakteristik, kompleksitas, serta skala operasional masing-masing unit usaha desa (Rizky et al., 2024). Peningkatan kapabilitas ini menjadi instrumen penyelesaian yang sangat penting untuk mengatasi berbagai permasalahan inefisiensi dokumentasi, redudansi data, serta risiko kehilangan dokumen fisik yang selama ini diakibatkan oleh besarnya ketergantungan pada metode pencatatan konvensional (Perdhiansyah et al., 2025).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Kognitif dan Praktikal Mitra

| Indikator Penilaian          | Rata-Rata Skor Pre-Test | Rata-Rata Skor Post-Test | Persentase Peningkatan |
|------------------------------|-------------------------|--------------------------|------------------------|
| Pemahaman Akuntansi Dasar    | 45,50                   | 82,30                    | 80,87%                 |
| Penguasaan Aplikasi Cloud    | 30,25                   | 78,50                    | 159,50%                |
| Kemampuan Klasifikasi Akun   | 40,00                   | 85,00                    | 112,50%                |
| Kemampuan Penyusunan Laporan | 35,50                   | 79,20                    | 123,09%                |

Sumber: Data Olah (2026)

Tabel 1 mendeskripsikan tren peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh indikator evaluasi, terutama pada aspek teknis penguasaan aplikasi *cloud* yang mencatatkan lonjakan nilai mencapai 159,50%. Fakta empiris ini secara solid mengonfirmasi bahwa inklusi digital yang disalurkan melalui mekanisme pendampingan langsung (*hands-on mentoring*) sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pengelola BUMDesa untuk mengeksekusi siklus akuntansi dan memvalidasi setiap transaksi keuangan secara mandiri (Zulpan et al., 2025). Pengadopsian sistem yang sepenuhnya berbasis aplikasi *cloud* ini berperan besar secara fungsional dalam mendukung penciptaan basis data pencatatan transaksi yang sistematis, menata kelola cadangan (*backup*) data operasional dengan aman dari risiko kerusakan fisik, serta secara otomatis menunjang sinkronisasi pelaporan keuangan (baik harian maupun bulanan) secara *real-time* dan terintegrasi antar unit usaha (Perdhiansyah et al., 2025).

Secara konseptual dan kelembagaan yang lebih luas, pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* terbukti tidak hanya berimbas secara taktis pada kecepatan klerikal dan penekanan durasi administrasi, namun juga secara strategis memperkuat fondasi akuntabilitas institusi di mata masyarakat. Laporan keuangan yang berkualitas, terstruktur, dan akurat sangat menentukan tingkat kepercayaan

publik serta keterandalan arus informasi bagi perangkat desa maupun dewan pengawas (Rizky et al., 2024). Dengan terdokumentasinya rekam jejak arus kas keuangan yang rapi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, BUMDesa di wilayah Kabupaten Tegal kini berada pada titik kematangan institusi yang mapan. Mereka menjadi jauh lebih siap secara manajerial untuk memperluas jaringan kemitraan strategis dengan pihak ketiga, dan dinilai lebih proaktif serta mumpuni dalam mengakses program-program permodalan eksternal, yang semuanya berjalan seiring dengan visi besar penguatan tata kelola pemerintahan desa yang partisipatif dan kredibel.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDesa berbasis *cloud computing* di wilayah Kabupaten Tegal telah berhasil mencapai seluruh target dan tujuan strategisnya. Secara empiris, program ini membuktikan bahwa adopsi transformasi digital mampu secara konkret memecahkan problematika pencatatan keuangan manual yang selama ini membelenggu produktivitas perekonomian di tingkat desa. Implementasi aplikasi keuangan berbasis komputasi awan ini tidak hanya sekadar memberikan kemudahan akses *multi-user* yang fleksibel bagi jajaran pengurus dalam rutinitas kesehariannya. Lebih dari itu, sistem ini secara kokoh menjamin sentralisasi basis data serta keamanan rekam jejak data historis transaksi secara *real-time*. Pada akhirnya, pemanfaatan sistem ini secara efektif dan terukur mampu meminimalisir berbagai risiko inefisiensi administrasi, meniadakan potensi hilangnya dokumen fisik, serta menekan *human error* yang kerap menghambat laju ekspansi operasional unit usaha desa

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan rasa syukur dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Universitas Harkat Negeri atas segala bentuk dukungan fasilitasi, arahan moril, maupun pendanaan yang telah diberikan guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami dedikasikan kepada jajaran Pemerintah Kabupaten Tegal beserta unsur aparatur pemerintahan desa yang telah memberikan izin pelaksanaan serta membuka ruang sinergi yang sangat baik antara pihak akademisi dan instansi daerah. Apresiasi mendalam secara khusus kami sampaikan kepada seluruh direktur, bendahara, dan jajaran pengurus unit usaha BUMDesa yang telah bersedia menjadi mitra sasaran strategis. Dedikasi, alokasi waktu, serta kontribusi aktif dari para pengurus selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung sangatlah bernilai. Keterbukaan dan semangat kolaboratif dari para mitra dalam menerima transformasi digital menjadi kunci utama keberhasilan program ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan

pengabdian dapat terlaksana dengan sukses, lancar, dan diharapkan mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi kemajuan tata kelola ekonomi desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M., Kartika, D., & Ferida, A. (2022). Implementasi sistem informasi akuntansi dan administrasi berbasis digital. *Jurnal Dikemas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 32-37.
- Cahyono, B., & Huda, N. (2022). Strategi mengatasi resistensi adopsi sistem informasi akuntansi pada UMKM dan BUMDes. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 12(2), 145-154. <https://doi.org/10.21456/vol12iss2pp145-154>
- Darwan, D., & Supriyati, S. (2020). Implementasi cloud computing dalam penyusunan laporan keuangan desa terintegrasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 5(1), 34-45.
- Fadilah, S., & Maemunah, M. (2019). Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya mewujudkan desa mandiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112-120.
- Hidayat, R., & Rahman, A. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan manual bagi bendahara desa di Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 3(1), 55-63.
- Indriani, E., & Utami, W. (2021). Optimalisasi pemanfaatan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam meningkatkan akuntabilitas publik. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(2), 101-115.
- Kusuma, A. P. (2020). Pendampingan pemanfaatan microsoft excel untuk penyusunan laporan keuangan BUMDes. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(3), 88-96.
- Lestari, N. D., & Santoso, B. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja BUMDes. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 8(1), 45-56.
- Mulyani, S., & Arifin, Z. (2021). Profesionalitas tata kelola BUMDes dan dampaknya terhadap pendapatan asli desa. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 9(2), 177-189.
- Nugroho, A., & Susanti, R. (2020). Analisis kendala penerapan sistem informasi akuntansi pada badan usaha milik desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(1), 22-35.
- Perdhiansyah, Kusmana, E., Supriyanto, E., Khamim, Oktavia, N. D., Sihombing, F. M., Wahyudi, Nugroho, Y. A., & Indriani, I. K. (2025). Pemanfaatan aplikasi layanan usaha (APLAUS) berbasis cloud untuk meningkatkan kinerja BUMDes Serdam Maju Bersama Desa Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (NADIMAS)*, 4(2), 131-138.
- Pratama, Y. A. (2020). Pemanfaatan teknologi cloud computing untuk efisiensi pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(3), 455-462.
- Purnomo, E. P., & Setyawan, D. (2023). Integrasi sistem informasi BUMDes dengan APBDes berbasis e-government. *Jurnal Tata Kelola Pemerintahan*, 11(1), 67-80.
- Rahayu, S. K., & Wulandari, T. (2019). Evaluasi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada BUMDes. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 134-145.

- Riyanto, A., & Widodo, P. (2021). Digitalisasi ekonomi desa melalui optimalisasi peran BUMDes berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 5(2), 90-102.
- Rizky, F., Agustina, Azlina, Lisnawati, Azmy, K., Sari, D. M., & Martunis, L. (2024). Peningkatan pengelolaan keuangan melalui pelatihan dan pendampingan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gampong Siem. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 70-77.
- Sari, D. P., Wahyudi, I., & Rahman, M. (2022). Pendampingan penyusunan pembukuan sederhana bagi pengurus BUMDes di era digital. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 33-41.
- Susanti, E., & Wijaya, H. (2021). *Metode Participatory Action Research (PAR) dalam pemberdayaan masyarakat desa*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A., & Putra, R. (2023). Paradoks digitalisasi desa: Antara infrastruktur teknologi dan kesiapan sumber daya manusia. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 15(1), 12-28.
- Zulpan, Sutrisno, Niami, S., Hendri, Z., Rahmany, S., & Wiharto, S. (2025). Inklusi digitalisasi keuangan untuk penguatan tata kelola Badan Usaha Milik Desa Kuala Alam: Strategi pemberdayaan berbasis teknologi. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 134-139. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i3.4617>